

PAIKEM BAGI GURU PAK (Model dan Metode)

Novita Loma Sahertian
Dosen STAKPN Ambon

Abstract: *PAIKEM stands for Active Learning, Inspiring / Interactive / Innovative, Critical / Creative, Effective, and Fun. PAK is expected to help teachers to transfer learning to the students to develop higher thinking skills phase is critical and creative thinking, in the era of rapidly improving learning with information this technology. Teacher act as facilitators to stimulate students to: experience, communicate, interact and reflect on the experience and independence in the context of his life. The model can be used in PAIKEM based learning include: gathering card, case studies, drawings, examples of non examples, look for a partner, debates, cooperative, class discussions, while the method can be used include: case studies, demonstrations, role play, simulation, investigation group, exchange-pairs, guess the word. Learning presented teachers must also consider the organization of the material is good, with effective communication, positive attitudes towards students with a fair value and are able to create a fun atmosphere.*

Keywords: *PAIKEM: active learning, innovative, creative, effective, fun, teacher PAK. Models, methods*

PENDAHULUAN

Seiring dengan tanggung jawab sebagai seorang guru yang dituntut berdasarkan tujuan Pendidikan Seiring dengan tanggung jawab sebagai seorang guru yang dituntut berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional guna mendapatkan profesional mengajar yang memiliki kualitas tinggi (*highly qualified teacher*), maka peran guru termasuk guru PAK seharusnya berubah dari menjadi memberikan pengetahuan, menjadi peran fasilitator dimana siswa harus membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan keunikannya sebagai pelajar.

Memang strategi pembelajaran telah mengalami perubahan secara signifikan sesuai dengan tuntutan zaman (perubahan kurikulum), tetapi harus diakui bahwa di lapangan guru masih melakukan strategi pembelajaran yang berpusat kepada dirinya sendiri (*teacher oriented*). Guru masih menterjemahkan dirinya sebagai sumber pengetahuan dan tugasnya mentransferkan pengetahuannya kepada siswa. Alasan menggunakan pola ini karena memang dulu diajarkan seperti itu sehingga untuk menghilangkannya agak susah, dan ada kemungkinan susah untuk berubah karena dianggap repot dan menyita banyak waktu. Alasan diatas tidak boleh terjadi sebab tidak